

ANALISIS PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH TERHADAP PERILAKU WARGA DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SEWU, KECAMATAN JEBRES, KOTA SURAKARTA

Yonathan Suryo Pambudi ¹⁾, Cicik Sudaryantingsih²⁾

^{1,2)}Prodi Teknik Lingkungan, Universitas Kristen Surakarta

ysp@uks.ac.id

mamanyaaldo@gmail.com

ABSTRAK

Masalah sampah rumah tangga menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat di perkotaan, demikian pula di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Kelurahan Sewu merupakan kawasan padat penduduk dengan kondisi permukiman yang tidak teratur dan lokasinya berdekatan dengan bantaran sungai Bengawan Solo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku warga Kelurahan Sewu terkait pengelolaan sampah rumah tangga, serta untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh variabel pengetahuan, dan sikap warga tentang pengelolaan sampah terhadap perilakunya dalam mengelola sampah rumah tangga. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 2.277 Kepala Keluarga (KK). Sampel penelitian diambil secara random probability sampling. Jumlah sampel minimum yang diperlukan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 341 KK. Jumlah sampel sebanyak 346 KK. Alat pengumpulan data penelitian adalah kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, dan uji F dengan software SPSS untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan variabel-variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga dengan hasil uji t diperoleh nilai $p < 0,05$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku mengelola sampah dengan hasil uji t diperoleh nilai $p < 0,05$, sedangkan F hitung diperoleh 129,247 dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga Kelurahan Sewu mengelola sampah rumah tangga.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, pengelolaan sampah.

ABSTRACT

Household waste problems are the main problem faced by the people in urban areas, also in the Sewu Village, Jebres District, Surakarta City. Sewu Village is a densely populated region with irregular settlements condition and its location adjacent to the Bengawan Solo River. The study purposes were determined how the knowledge, attitudes, and behaviors of Sewu Village residents related to the household waste management, as well as determined the effect of variables of knowledge and attitudes of citizens on waste management to the citizen's behavior in household waste management. The research

method is descriptive quantitative. The study populations are 2.277 families. Sampling technique was used random probability sampling. The minimum sample number determined with Slovin formula, then obtained minimal sample of 341 households. In this study, samples taken as many as 346 households. Data collection technique is questionnaire. Data analyzing techniques were used multiple linear regression, *t* test and *F* test by SPSS software to test the effect of partially or simultaneously of study variables. The study results were showed that there is partially significant effect between the waste management knowledge to the citizen's behavior in household waste management, it was evident from the results of *t* test obtained *p*-value <0.05. The research results also showed that there is partially significant effect between waste management attitudes to the waste management behavior, it was evident from the *t* test results obtained *p*-value <0.05, while F_{count} testing was obtained value of 129.247 with *p* value of <0.05. This shown there is significant effect simultaneously between knowledge and attitudes of waste management to the Sewu Village resident behavior in manage the household waste.

Keywords: knowledge, attitudes, behaviors, waste management.

1. PENDAHULUAN

Berbagai masalah lingkungan hidup, seperti masalah sampah rumah tangga merupakan masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia serta dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di perkotaan. Masalah sampah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari contohnya masih banyaknya masyarakat yang berperilaku membuang sampah disembarang tempat dan membakar sampah. Menurut Nirwono (2013), cara penanganan sampah yang paling menonjol di perkotaan adalah dengan cara diangkut oleh petugas kebersihan (42,9%), sedangkan di pedesaan yang paling umum adalah dengan cara dibakar (64,1%). Baik di perkotaan maupun pedesaan, hanya sedikit yang penanganan sampahnya dibuat kompos. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, semakin tinggi penghasilan dan tingkat pengeluaran rumah tangga, maka semakin meningkat pula persentase rumah tangga yang melakukan penanganan sampah dengan cara diangkut petugas maupun dibakar (Kemenkes, 2015).

Pada kawasan permukiman yang padat penduduknya, seringkali sampah rumah tangga menjadi permasalahan serius, seperti yang terjadi di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Secara geografis luas wilayah Kelurahan Sewu ± 48,5 Ha, berdasarkan pembagian wilayah berdasarkan kelembagaan administratif terdiri atas 9 (sembilan) Rukun

Warga (RW), dan 36 (tiga puluh enam) Rukun Tetangga (RT) (Sumber : BPS Kota Surakarta, 2016). Sebagian besar warga Kelurahan Sewu memiliki profesi sebagai buruh industri, dan buruh bangunan, hanya sebagian kecil warga Kelurahan Sewu yang menjadi pedagang, PNS/TNI/POLRI, pensiunan, dan pengusaha (Sumber : Laporan Monografi Dinamis Kelurahan Sewu, Bulan Juli 2016).

Di Kelurahan Sewu, terutama di wilayah yang letaknya berdekatan dengan bantaran sungai Bengawan Solo dan anak sungainya seperti di RW I, II, III, IV, dan VII masih banyak terlihat area yang semestinya dijadikan sebagai daerah resapan air dan penahan banjir tetapi justru dijadikan sebagai permukiman, dan pembuangan sampah rumah tangga, demikian pula saluran-saluran drainase yang semestinya berfungsi untuk mengalirkan air buangan menjadi alternatif tempat pembuangan sampah, sehingga tidak jarang wilayah ini mengalami permasalahan banjir terutama ketika musim penghujan tiba.

Bertolak dari masalah ini, seharusnya warga di Kelurahan Sewu dapat belajar untuk peduli terhadap kondisi kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya, serta memiliki kemauan untuk melakukan tindakan positif guna memperbaiki kualitas lingkungan yang menurun akibat permasalahan sampah rumah tangga, selain itu warga juga perlu untuk mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang mandiri dan produktif berbasis masyarakat dengan prinsip 3 R (*Reduce*,

Reuse, Recycle) dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah rumah tangga yang dihasilkan sekaligus meningkatkan nilai tambah sampah tersebut, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung (Aryenti, 2011). Berdasarkan bahwa perilaku sebagian besar warga Kelurahan Sewu yang masih buruk terhadap penanganan sampah rumah tangganya, maka perlu diteliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hal itu dapat terjadi, sehingga dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam mencari dan menentukan solusi yang paling tepat dan efektif untuk mengatasinya (Slamet, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku seseorang sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan dan bagaimana sikap orang tersebut terhadap sesuatu hal, sehingga dalam konteks ini untuk mengetahui hubungan tersebut perlu diteliti bagaimanakah pengaruh pengetahuan dan sikap warga Kelurahan Sewu tentang pengelolaan sampah terhadap perilakunya dalam mengelola sampah rumah tangga. Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut :

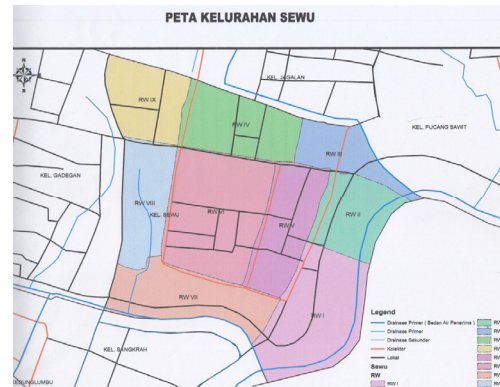
- a. Bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku warga Kelurahan Sewu terkait pengelolaan sampah rumah tangga?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah rumah tangga terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga?
- c. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga mengelola sampah rumah tangga?

2. PELAKSANAAN

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2016.

Peta Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. (Sumber : Kantor Kelurahan Sewu)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah sebanyak 2.277 Kepala Keluarga (KK). Sampel penelitian diambil secara *random probability sampling*. Jumlah sampel minimum yang diperlukan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah sebanyak 341 Kepala Keluarga (KK). Adapun perhitungan jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Siregar, 2012)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

E = perkiraan tingkat kesalahan (5%)

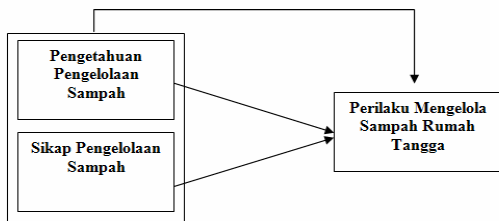
maka, jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{2.277}{1 + 2.277(0,05)^2} = 340,23 \text{ KK}$$

dibulatkan menjadi 341 KK

Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak **346** Kepala Keluarga (KK).

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar warga Kelurahan Sewu belum melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga dengan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) seperti memilah antara sampah organik dan non organik, hal ini dimungkinkan terjadi karena sebagian besar warga masih belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, ramah lingkungan serta memberikan nilai tambah pada sampah itu sendiri. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga Kelurahan Sewu tentang pengelolaan sampah rumah tangga, maka pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data terkait pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah. Adapun hasil pengumpulan dan pengolahan data tersebut disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Pengelolaan Sampah Warga Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	154	44.5	44.5	44.5
	Cukup	43	12.4	12.4	56.9
	Baik	149	43.1	43.1	100.0
Total		346	100.0	100.0	

Sumber : Data Lapangan Diolah (Data Primer)

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 346 Kepala Keluarga (KK) yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 154 KK atau 44,5% responden memiliki pengetahuan yang masih kurang terhadap pengelolaan sampah; 43,1% responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik, dan

12,4 % memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Hal ini berarti masih banyak responden belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang baik.

Selain pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah diduga akan berpengaruh terhadap perilaku mengelola sampah. Semakin positif sikap seseorang tentang pengelolaan sampah biasanya perilakunya dalam mengelola sampah juga akan semakin baik, demikian pula sebaliknya (Puspitawati & Rahdriawan, 2012). Sikap mempunyai peranan di dalam pola-pola tingkah laku manusia yang merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu hal atau suatu obyek tertentu (Walgito, 2006). Sikap ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif, terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada obyek tersebut (Azwar, 2008).

Dikaitkan dengan uraian di atas, maka yang dimaksudkan dengan sikap pada penelitian ini yaitu sikap tentang sampah dihubungkan dengan pengelolaan sampah mandiri oleh masyarakat dengan indikator- indikator meliputi: penimbunan sampah, hubungan sampah dengan kesehatan, cara pengelolaan sampah, perasaan suka atau tidak suka dalam pengelolaan sampah mandiri, terpaksa atau tidak terpaksa, kesukaran dan kemudahan memenuhi kebutuhan peralatan untuk pengelolaan sampah mandiri, dan usaha-usaha yang sedang dan akan dilakukan untuk memenuhi pengelolaan sampah mandiri. Untuk mengetahui bagaimana sikap warga Kelurahan Sewu tentang pengelolaan sampah, maka dilakukan pengumpulan data terkait sikap warga tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Adapun hasil pengumpulan dan pengolahan data tersebut disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Kategori Sikap Pengelolaan Sampah Warga Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	251	72.5	72.5	72.5
	Cukup	94	27.2	27.2	99.7
	Baik	1	.3	.3	100.0
	Total	346	100.0	100.0	

Sumber : Data Lapangan Diolah (Data Primer)

Berdasarkan data dari tabel 2 tersebut, hasil penelitian sikap yang dilakukan kepada 346 KK terdapat sebanyak 251 KK atau 72,5% responden memiliki sikap yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga berarti mayoritas responden memiliki sikap negatif terhadap pengelolaan sampah. Hal ini terjadi karena banyak responden menganggap bahwa pengelolaan sampah itu merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan, inilah yang menjadi alasan utama warga Kelurahan Sewu enggan untuk mengelola sampah yang dihasilkannya.

Selain pengetahuan dan sikap warga tentang pengelolaan sampah, pengumpulan dan pengolahan data juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku warga Kelurahan Sewu mengelola sampah rumah tangganya sehari-hari. Adapun hasil pengolahan data perilaku warga dalam mengelola sampah disajikan pada tabel 3.

Tabel 2 Kategori Perilaku Pengelolaan Sampah Warga Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	198	57.2	57.2	57.2
	Cukup	46	13.3	13.3	70.5
	Baik	102	29.5	29.5	100.0
	Total	346	100.0	100.0	

Sumber : Data Lapangan Diolah (Data Primer)

Dari tabel 3 tersebut menunjukkan terdapat sebanyak 198 KK atau 57,2 % responden berperilaku kurang baik terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkannya, seperti membuang sampah ke sungai, selokan, dan membakar sampah yang dihasilkannya. Hal inilah yang

menjadi salah satu penyebab timbulnya permasalahan lingkungan di wilayah ini, sehingga perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak.

Secara umum dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah masih kurang, begitu juga sikap, dan perilakunya. Hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku serta hubungan antara sikap dengan perilaku disajikan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4 Hasil Uji t Parsial Variabel Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.610	.515		12.824	.000
	Pengetahuan	.306	.024	.531	12.935	.000
	Sikap	-.121	.011	-.449	-10.943	.000

a. Dependent Variable: Perilaku

Sumber : Data Lapangan Diolah (Data Primer)

Berdasarkan pada tabel 4 maka ada dua hal penting yaitu bagaimana pengaruh secara parsial variabel pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku mengelola sampah, serta bagaimana pengaruh secara parsial variabel sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku mengelola sampah sebagai berikut :

A. Pengaruh Secara Parsial Variabel Pengetahuan Terhadap Perilaku

Pengaruh pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku mengelola sampah berdasarkan hasil pengujian regresi t hitung 12,935 signifikan positif secara statistik ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku responden dalam mengelola sampah rumah tangga. Kurangnya pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan menyebabkan buruknya perilaku mereka terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkannya.

Pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh

seberapa banyak informasi tentang cara dan manfaat mengelola sampah yang diperoleh. Sebagian besar warga di Kelurahan Sewu kurang mendapatkan informasi baik berupa sosialisasi maupun penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan, sehingga pengetahuan warga tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah pun juga sangat kurang. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya pengetahuan sebagian besar warga Kelurahan Sewu tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi dan budaya (Notoatmodjo, 2010). Dari aspek pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka ia akan lebih mudah dalam menerima hal-hal baru sehingga akan lebih mudah pula untuk menyelesaikan hal-hal baru tersebut (Slamet, 2012). Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku masyarakat terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkannya, karena kurangnya informasi tentang cara dan manfaat mengelola sampah terutama dari institusi pendidikan formal. Perilaku mengelola sampah yang baik akan dapat terwujud apabila masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang cara mengelola sampah dan mengerti manfaat dari mengelola sampah khususnya sampah rumah tangga (Notoatmodjo, 2005).

B. Pengaruh Secara Parsial Variabel Sikap Terhadap Perilaku

Hasil penelitian sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga mengelola sampah di Kelurahan Sewu, diperoleh t hitung -10,943 signifikan negatif ($p < 0,05$) yang menunjukkan pengaruh negatif antara sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku mengelola sampah rumah tangga. Sebagian besar warga di Kelurahan Sewu belum berperan aktif dalam mengelola sampah rumah tangga, anggapan warga bahwa pengelolaan sampah itu merepotkan, mahal, serta pengelolaan sampah dianggap hanya menjadi urusan petugas kebersihan menjadi alasan utama warga enggan untuk mengelola sampah rumah tangga yang

dihasilkannya. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab buruknya perilaku sebagian besar warga terhadap sampah seperti membuang sampah sembarangan baik di pinggir jalan, selokan, sungai, dan semak-semak, serta membakar sampah yang dihasilkan. Pembakaran sampah menjadi alternatif menghilangkan sampah yang justru dapat mengakibatkan pencemaran udara dan gangguan pernapasan.

Pengaruh variabel bebas (pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah) terhadap variabel terikat (perilaku warga mengelola sampah) secara simultan (bersama-sama) dapat diketahui dari hasil pengujian regresi berganda yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan Variabel Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku ANOVA²

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499.271	2	249.635	129.247	.000 ^b
	Residual	662.490	343	1.931		
	Total	1161.760	345			

a. *Dependent Variable: Perilaku*

b. *Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan*

Sumber : Data Lapangan Diolah (Data Primer)

Hasil pengujian pengaruh variabel pengetahuan dan sikap terhadap perilaku secara simultan pada tabel 5 tersebut diketahui bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung = 129,247 dengan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga mengelola sampah rumah tangga.

Menurut Green (dalam Marojahan, 2015), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*behavior causes*). Berkaitan dengan faktor perilaku, menurut Green perilaku seseorang ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu sebagai berikut :

- Faktor Predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan masyara-

- kat. Pengetahuan warga Kelurahan Sewu tentang cara dan manfaat mengelola sampah yang masih kurang menyebabkan buruknya sikap dan perilaku warga terhadap penanganan sampah rumah tangga yang dihasilkan. Hal ini dapat terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar warga atau kurangnya sosialisasi tentang pengelolaan sampah kepada warga.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik. Faktor pendukung ini berkaitan dengan tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana prasarana pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah tersebut. Keterbatasan atau tidak adanya sarana pendukung juga akan berdampak pada buruknya sikap dan perilaku warga dalam mengelola sampah. Masih banyaknya warga Kelurahan Sewu yang belum melakukan pengelolaan sampah dan berperilaku buruk terhadap sampah rumah tangga yang dihasilkannya seperti membuang sampah sembarangan dan membakar sampah dapat disebabkan karena kurangnya atau terbatasnya fasilitas untuk mengelola sampah di wilayah tersebut.
 - c. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*) dapat berupa perwujudan sikap dan perilaku petugas kesehatan dan tokoh-tokoh masyarakat setempat dalam mengelola sampah. Partisipasi petugas kesehatan dan tokoh-tokoh masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah tersebut dapat memberikan contoh dan teladan positif kepada warga tentang cara dan manfaat mengelola sampah rumah tangga, serta bagaimana langkah-langkah untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri dan produktif dengan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, Recycle*) berbasis masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Munculnya permasalahan sampah rumah tangga di Kelurahan Sewu juga dapat disebabkan karena kurangnya contoh dan teladan yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan dan tokoh-tokoh masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

5. KESIMPULAN

- a. Sebagian besar warga Kelurahan Sewu memiliki pengetahuan, sikap, serta perilaku yang kurang baik terhadap pengelolaan sampah rumah tangga seperti membuang sampah di sembarang tempat dan membakar sampah.
- b. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara pengetahuan tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga dalam mengelola sampah rumah tangga, dari hasil uji t diperoleh nilai $p < 0,05$.
- c. Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku mengelola sampah, dari hasil uji t diperoleh nilai $p < 0,05$.
- d. Pengujian F hitung = 129,247 dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah terhadap perilaku warga mengelola sampah rumah tangga.

SARAN

- a. Perlu adanya program penyuluhan masyarakat dan pendidikan luar sekolah tentang pengelolaan sampah secara mandiri dan produktif berbasis masyarakat dengan prinsip 3 R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) di Kelurahan Sewu untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang cara dan manfaat melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Apabila warga mengerti tentang manfaat atau keuntungan dari melakukan pengelolaan sampah, diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif warga terhadap pengelolaan sampah sehingga perilakunya mengelola sampah diharapkan juga semakin baik. Hal ini dapat dilakukan oleh Pemerintah dan organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi dan lain-lain.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang cukup serta dapat diakses oleh seluruh warga Kelurahan Sewu.
- c. Mendorong petugas kesehatan dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sewu untuk menjadi contoh dan teladan yang baik

dalam mengelola sampah rumah tangga, sehingga hal tersebut dapat ditiru atau dicontoh oleh warga yang lain.

6. REFERENSI

- Aryenti. 2011. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Cara 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Di Lingkungan Permukiman Ditinjau Dari Segi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Permukiman*, 6 (2), 75–83.
- Azwar, Azrul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Mutiara Sumber Wijaya.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. 2016. *Kecamatan Jebres Dalam Angka Tahun 2016*. Surakarta : Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.
- Joga, Nirwono. 2013. *Gerakan Kota Hijau*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laporan Monografi Dinamis Kelurahan Sewu, Kecamatan, Jebres, Kota Surakarta Bulan Juli 2016.
- Marojahan, Ricky. 2015. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga Di RT 02 dan RT 03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang, *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol. 12, No. 1, Januari 2015, pp. 33-44.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. 2012. Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8 (4), 349–359.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Siregar, S. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slamet, Y. 2012. *Konsep-Konsep Dasar Partisipasi Sosial*. Yogyakarta: PAU UGM.
- Walgito, Bimo. 2006. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Abadi.

-oo0oo-